

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
MODAL INTELEKTUAL PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013)**

YULIANA PUSPITASARI, ABDUL HADI

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan saham dan ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan modal intelektual perusahaan.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013 yang berjumlah 491 perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *automatic sampling* dengan menetapkan jumlah sampel sebanyak 30 setiap sektor perusahaan. Metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis uji statistik F dan uji statistik t.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris pada sektor pertambangan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, ukuran dewan komisaris independen pada semua sektor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, konsentrasi kepemilikan saham (*ownership*) pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi dan sektor properti dan *real estat* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, ukuran perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi dan sektor properti dan *real estat* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Kata Kunci : *Good corporate governance* (GCG), ukuran perusahaan, pengungkapan modal intelektual perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dengan semakin ketatnya persaingan ekonomi saat ini, setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing, bertahan, dan

berkembang. Intensitas persaingan yang semakin tinggi memaksa sebagian perusahaan untuk dapat meningkatkan aset yang dimilikinya dengan harapan memperoleh laba yang semakin besar. Dalam

kondisi seperti ini, kemampuan seseorang akan sangat dibutuhkan untuk melakukan aktivitas bisnis sehingga perusahaan dapat bersaing, bertahan, bahkan berkembang lebih pesat.

Abidin (2000) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh model intelektual perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk yang semakin beragam dan unik. Selanjutnya. Suwarjuwono T. Dan Kadir A.P. (2003) mengungkapkan agar dapat terus bertahan, dengan cepat perusahaan-perusahaan mengubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan. Perhatian khusus terhadap modal intelektual menjadi solusi tepat dalam menjalankan kegiatan usaha pada masa sekarang ini.

Menurut Cut Zurnali (2008), istilah modal intelektual (*intellectual capital*) digunakan untuk semua yang merupakan aset dan sumberdaya *non-tangible* atau *non-physical* dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi.

Sedangkan pengungkapan modal intelektual menurut Abeysekera dan Guthrie (2002) dalam Meizaroh dan Jurica, didefinisikan sebagai sebuah laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan secara

umum kepada pengguna yang tidak mempunyai wewenang yang memberikan perintah dalam penyusunan laporan mengenai modal intelektual.

Sumber daya intelektual yang dimiliki suatu perusahaan akan mampu mengulangi segala bentuk ketidakpastian situasi yang dapat mengganggu kelangsungan hidup perusahaan. Modal intelektual ini juga sebagai potensi perusahaan untuk meningkatkan keunggulan daya saing yang belum tentu dimiliki oleh perusahaan lain. Dari kedua hal tersebut diharapkan akan memberikan manfaat untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui penciptaan laba, inovasi teknologi, loyalitas pelanggan, pengurangan biaya, dan peningkatan produktivitas.

Untuk meyakinkan investor, perusahaan termotivasi untuk mengungkapkan modal intelektual yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat saja mempengaruhi besarnya pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki. Aset yang dimiliki sebuah perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Pada dasarnya, perusahaan besar memiliki kekuatan financial yang lebih besar baik yang bersumber dari modal sendiri maupun dari dana pinjaman untuk dapat mengembangkan model intelektualnya. Oleh karena itu, perusahaan besar dimungkinkan akan menunjukkan pengungkapan yang lebih banyak. Hal ini juga karena perusahaan besar akan menghadapi risiko yang lebih besar daripada perusahaan kecil.

Corporate governance merupakan aspek yang luas dan kompleks yang mengatur keseluruhan aspek perusahaan. *Corporate governance* ini dilatarbelakangi adanya pemisahan antara pihak pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan. Praktik dan pengungkapan informasi modal intelektual merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *GCG* yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder* dengan menjalin kerjasama aktif sesuai peraturan. *Corporate governance* merupakan serangkaian hubungan antara manajemen, dewan komisaris, pemegang saham, dan pihak-pihak lainnya.

Perusahaan yang menerapkan asas *GCG* akan lebih transparan dan bertanggung jawab dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. *Stakeholder* membutuhkan informasi tentang penguasaan pengetahuan dan teknologi yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan *GCG* cenderung akan mengungkapkan modal intelektual yang lebih besar.

Variable dalam *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan konsentrasi kepemilikan saham. Mekanisme dalam struktur tata kelola perusahaan dapat digunakan sebagai tindakan pengawasan sehingga dapat mencegah kecurangan yang mungkin terjadi. Pengetahuan dan teknologi yang dimiliki dewan komisaris dan komite audit akan sangat berguna

dalam melakukan pengendalian internal dalam perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal yang baik, maka akan mendorong terjadinya transparansi, termasuk dalam pengungkapan yang dilakukan.

Di Indonesia, Perseroan Terbatas (PT) diatur tersendiri dalam UU No.40 Tahun 2007. Selain itu dalam peraturan Bapepam dan LK Kep-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan public. Perusahaan wajib menyampaikan laporan tahunan yang diantaranya menguraikan data keuangan perusahaan, rasio keuangan, serta penerapan tata kelola perusahaan yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, sangat memungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh data-data tersebut.

Perumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan konsentrasi kepemilikan saham mempengaruhi pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah ukuran dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan modal intelektual?
3. Apakah ukuran dewan komisaris independen mempengaruhi pengungkapan modal intelektual?
4. Apakah ukuran komite audit mempengaruhi pengungkapan modal intelektual?
5. Apakah konsentrasi kepemilikan saham

- mempengaruhi pengungkapan modal intelektual?
6. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan modal intelektual?

Hipotesis Penelitian

- H1 = Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor pertambangan.
- H2 = Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia.
- H3 = Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor aneka industri.
- H4 = Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan sektor industri barang konsumsi.
- H5 = Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengendalian pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor properti dan real estat.
- H6 = Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor infrastruktur, utilitas & transportasi.
- H7 = Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan modal

- intelektual perusahaan dalam sektor keuangan.
- H8 = Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan modal dalam sektor perdagangan, jasa dan investas.
- H9 = Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor pertambangan.
- H10 = Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor idustri asar dan kimia.
- H11 = Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor aneka industri.
- H12 = Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan sektor industri barang konsumsi.
- H13 = Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor properti dan real estat.
- H14 = Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor infrastruktur, utilitas & transportasi.
- H15 = Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan

- modal intelektual perusahaan dalam sektor keuangan.
- H16 = Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor perdagangan, jasa dan investasi.
- H17 = Ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor pertambangan.
- H18 = Ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia.
- H19 = Ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor aneka industri.
- H20 = Ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan sektor industri barang konsumsi.
- H21 = Ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor properti dan real estat.
- H22 = Ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor infrastruktur, utilitas & transportasi.
- H23 = Ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor keuangan.
- H24 = Ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor perdagangan, jasa dan investasi.
- H25 = Konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor pertambangan.
- H26 = Konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia.
- H27 = Konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor aneka industri.
- H28 = Konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan sektor industri barang konsumsi.
- H29 = Konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor properti dan real estat.
- H30 = Konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor

- infrastruktur, utilitas & transportasi.
- H31 = Konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor keuangan.
- H32 = Konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor perdagangan, jasa dan investasi.
- H33 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor pertambangan.
- H34 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor industry dasar dan kimia.
- H35 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor aneka industri.
- H36 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan sektor industri barang konsumsi.
- H37 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor properti dan real estat.
- H38 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor infrastruktur, utilitas & transportasi.
- H39 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor keuangan.
- H40 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor perdagangan, jasa dan investasi.
- H41 = Ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan saham, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor pertambangan.
- H42 = Ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan saham, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor industry dasar dan kimia.
- H43 = Ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan saham, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor aneka industri.

- H44 = Ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan saham, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan sektor industri barang konsumsi.
- H45 = Ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan saham, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor properti dan real estat.
- H46 = Ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan saham, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor infrastruktur, utilitas & transportasi.
- H47 = Ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan saham, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor keuangan.
- H48 = Ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan saham, dan

ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam sektor perdagangan, jasa dan investasi

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori agensi menjelaskan adanya hubungan keagenan atau kontrak kerja yang melibatkan dua pihak.

Wahyu (2009) menyatakan bahwa satu elemen kunci dari teori keagenan adalah bahwa prinsipal dan agen mempunyai perbedaan preferensi dan tujuan. Jika kedua pihak memiliki kepentingan yang sama kuat, maka pihak agen cenderung tidak akan selalu bertindak sebaik-baiknya guna memenuhi ekspektasi prinsipal.

Pengertian *Good Corporate Governance*

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) GCG didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola saham, kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Prinsip-prinsip penerapan GCG yang dijelaskan sebagai berikut : 1) *Transparency* (Keterbukaan Informasi), 2)

Accountability (Akuntabilitas), 3) *Responsibility* (Pertanggungjawaban), 4) *Independency* (Keman-dirian), 5) *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta member nasihat kepada Direksi (UU No. 40 tahun 2007). Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal yang dapat digunakan untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak prinsipal dengan pihak agen dengan melakukan pengungkapan informasi modal intelektual. Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat dewan komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara

Ukuran Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komisaris independen dapat mendorong terjadinya iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan di antara berbagai kepentingan

Ukuran Komite Audit

Komite audit merupakan komite operasional dewan yang mempunyai tanggung jawab atas fungsi pengawasan dari pelaporan dan pengungkapan keuangan. Dalam pedoman GCG Indonesia tahun 2006 di jelaskan bahwa komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa:

- a. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
- b. Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik;
- c. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku;
- d. Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen

Konsentrasi Kepemilikan Saham

Konsentrasi kepemilikan saham merupakan proporsi kepemilikan saham terbesar dalam struktur kepemilikan yang terdapat dalam perusahaan. Menurut Herdinata (2008), tingginya *concentration ownership* dapat diasumsikan bahwa tingginya konsentrasi kepemilikan saham akan ditemui pada kondisi dimana hak milik tidak mampu dilindungi oleh negara. Dengan tidak adanya perlindungan dari negara, maka pengendali perusahaan akan mampu mendapatkan kekuasaan melalui *voting right* dan insentif. Dengan adanya tekanan dari konsentrasi kepemilikan saham tersebut akan dapat menghindari

tindakan pihak manajemen untuk melakukan kecurangan.

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai total aktiva (Riyanto, 1999). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan diukur dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dalam kurun waktu satu tahun kemudian dibandingkan dengan rata-rata asset perusahaan yang menjadi sampel. Apabila asset lebih besar dari rata-rata, maka termasuk dalam kelompok perusahaan besar dan diberi nilai 1. Jika asset yang dimiliki lebih kecil dari rata-rata, maka termasuk perusahaan kecil dan diberi nilai 0.

Modal Intelektual

Williams (2001) mendefinisikan modal intelektual sebagai informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Kesadaran perusahaan untuk dapat mengelola modal intelektual secara tepat akan menjadi solusi yang baik untuk bertahan dalam persaingan. Banyak para praktisi yang menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari 3 komponen utama, yaitu :

a. Modal Manusia (*Human Capital*)

Modal manusia merupakan sumber pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

b. Modal Organisasi (*Structural Capital* atau *Organization Capital*)

Modal organisasi merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

c. Modal Pelanggan (*Relational Capital* atau *Customer Capital*)

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata dan merupakan hubungan yang harmonis/association network yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya, seperti pemasok yang handal dan berkualitas, pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan, atau hubungan antara perusahaan dengan pemerintah maupun masyarakat sekitar.

Pengungkapan modal intelektual dapat meningkatkan kepercayaan karyawan dan

stakeholder lainnya, serta mencegah kerugian dan rumor gossip yang mempengaruhi reputasi perusahaan. Dengan pengungkapan modal intelektual, perusahaan dapat memberikan bukti tentang nilai-nilai sejati yang diterapkan dalam perusahaan dalam rangka penciptaan karyawan sehingga dapat meningkatkan reputasi. Reputasi yang dimiliki ini yang nantinya akan memberikan kepercayaan, terutama kepada investor dan kreditor.

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian aosiatif kasual, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2006).

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013, yaitu sebesar 491 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara *automatic sampling* untuk meyakinkan sampel representatife dari semua sektor yaitu Industri penghasil bahan baku, manufaktur, dan jasa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan disetiap sektor.

3. Prosedur Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dengan cara

mengumpulkan dan meringkas data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

b. Metode *Content Analysis*

Dalam metode ini data diperoleh dengan menelusuri laporan tahunan untuk melihat pengendalian keuangan. Untuk melihat pengendalian keuangan yang dilakukan perusahaan, digunakan *check list* tentang item-item pengendalian keuangan yang dilakukan perusahaan.

4. Sumber Data

Berdasarkan sumber data, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Industri penghasil bahan baku, manufaktur, dan jasa pada tahun 2013 yang terdaftar di BEI yang diambil dari situs.

5. Variabel Penelitian

a. Variabel dependen

Vairiabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan yang dinyatakan dengan *Intellectual Capital Disclosure (ICD) Index*

b. Variabel independen

Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen sebagai berikut ini : 1) Ukuran Dewan Komisaris, 2) Ukuran Dewan Komisaris Independe, 3)

Ukuran Komite Audit, 4) Konsentrasi Kepemilikan Saham, 5) Ukuran perusahaan

6. Analisis Data

1. Analisis deskriptif, digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan, ukuran perusahaan dan *good corporate governance (GCG)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi.
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*
 - b. Uji Multikolinieritas, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*).
 - c. Uji Heteroskedastisitas, pengujian ini bertujuan untuk

mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain.

3. Regresi Logistik

Regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen (respon) merupakan variabel dikotomi biasanya hanya terdiri atas dua nilai yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 dan 1.

4. Uji Hipotesis

- a. Koefisien Determinasi (R^2), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen.
- b. Pengujian Parsial (uji t), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).
- c. Uji Hipotesis Secara Serempak (Uji F). Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama

atau simultan terhadap variabel terikat

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dari uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS 19,0 dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Sektor	Tingkat signifikansi
Pertambangan	0,934
Industri Dasar dan Kimia	0,988
Aneka Industri	0,978
Industri Barang Konsumsi	0,977
Properti dan <i>Real Estat</i>	0,974
Infrastruktur, <i>utilitas & transportasi</i>	0,813
Keuangan	0,780
Perdagangan, Jasa dan Investasi	0,731

Dari semua hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual tersebut berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerans* dan *Varians Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2009). Dari hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan SPSS

19,0 dapat disimpulkan bahwa semua data di setiap sektor tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu dengan meregres nilai *absolut residual* terhadap variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila $p\ value < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Ketentuan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai $p\ value > 0,05$. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian heteroskedastisitas. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 19,0 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada setiap variabel independen jauh lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik tersebut, maka data dalam penelitian ini telah lolos dari uji asumsi klasik.

Uji Hipotesis

1. Uji F atau Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independennya yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ANOVA atau *F test* dengan menggunakan SPSS 19,0 terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel Hasil Uji F

Sektor	Nilai F	Proba bilitas
Pertambangan	3,772	0,012
Industri Dasar dan Kimia	2,804	0,029
Aneka Industri	2,814	0,039
Industri Barang Konsumsi	4,441	0,001
Properti dan <i>Real Estat</i>	2,801	0,026
Infrastruktur, <i>utilitas</i> &	0,959	0,462
Kuangan	0,166	0,937
Perdagangan, Jasa dan Investasi	1,722	0,168

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa karena probabilitas jauh dari 0,05, maka pada sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti dan real estat menunjukkan bahwa secara simultan, variabel ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran omite audit, konsentrasi kepemilikan saham dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Sedangkan sektor infrastruktur, *utilitas* & transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa & investasi menunjukkan bahwa secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual karena probabilitas lebih dari 0,05.

2. Uji t atau Uji Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dalam menggunakan alat analisis regresi

linear berganda diperoleh hasil kesimpulan uji hipotesis sebagai berikut ini.

Tabel 3 Hasil Uji t

	1	2	3	4	5	6	7	8
A	3,036	1,544	1,534	1,533	1,534	-,253	-,843	1,611
B	1,113	,528	,518	,517	,518	-,533	-,101	-,005
C	1,193	,620	,610	,619	,610	-1,300	-,088	,515
D	1,545	1,883	1,873	1,872	1,893	1,523	-,077	1,505
E	,855	2,081	2,071	2,070	2,071	1,034	,060	1,116

Tabel 4 Signifikansi uji t

	1	2	3	4	5	6	7	8
A	,006	,136	,136	,136	,136	,802	,407	120
B	,277	,603	,603	,603	,603	,599	,920	996
C	,244	,541	,531	,530	,541	,206	,931	612
D	,135	,072	,062	,061	,072	,141	,939	145
E	,401	,048	,038	,037	,048	,311	,953	275

Ket :

- 1 = Sektor Pertambangan
- 2 = Sektor Industri Dasar dan Kimia
- 3 = Sektor Aneka Industri
- 4 = Sektor Industri Barang Konsumsi
- 5 = Sektor Properti dan *Real Estat*
- 6 = Sektor Infrastruktur, *utilitas*& transportasi
- 7 = Sektor Keuangan
- 8 = Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi
- A = Dewan Komisaris
- B = Dewan Komisaris Independen
- C = Komite Audit
- D = Ownership
- E = Ukuran Perusahaan

1. Pada tabel diatas terlihat bahwa hanya Dewan Komisaris yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk DK sebesar 0,006. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh DK
2. Pada tabel diatas terlihat bahwa hanya *ownership*

- yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk *ownership* sebesar 0,072. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh *ownership* (kepemilikan)
3. Pada tabel diatas terlihat bahwa hanya *ownership* dan Ukuran Perusahaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk *Ownership* sebesar 0,062 dan UK sebesar 0,038. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh *Ownership* dan UK
 4. Pada tabel diatas terlihat bahwa hanya *Ownership* dan Ukuran Perusahaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk *Ownership* sebesar 0,061 dan UK sebesar 0,037. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh *Ownership* dan UK
 5. Pada tabel diatas terlihat bahwa hanya *Ownership* dan Ukuran Perusahaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk *Ownership* sebesar 0,072 dan UK sebesar 0,048. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh *Ownership* dan UK
 6. Pada tabel diatas terlihat bahwa tidak ada yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan modal intelektual tidak dipengaruhi oleh DK, DKI, KA, UK, dan *Ownership*
 7. Pada tabel diatas terlihat bahwa tidak ada yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan modal intelektual tidak dipengaruhi oleh DK, DKI, KA, UK, dan *Ownership*
 8. Pada tabel diatas terlihat bahwa tidak ada yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan modal intelektual tidak dipengaruhi oleh DK, DKI, KA, UK, dan *Ownership*.

Tabel 5 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesisi	Hasil
H1	Diterima
H2	Ditolak
H3	Ditolak
H4	Ditolak
H5	Ditolak
H6	Ditolak
H7	Ditolak
H8	Ditolak
H9	Ditolak
H10	Ditolak
H11	Ditolak
H12	Ditolak

H13	Ditolak
H14	Ditolak
H15	Ditolak
H16	Ditolak
H17	Ditolak
H18	Ditolak
H19	Ditolak
H20	Ditolak
H21	Ditolak
H22	Ditolak
H23	Ditolak
H24	Ditolak
H25	Ditolak
H26	Diterima
H27	Diterima
H28	Diterima
H29	Diterima
H30	Ditolak
H31	Ditolak
H32	Ditolak
H33	Ditolak
H34	Diterima
H35	Diterima
H36	Diterima
H37	Diterima
H38	Ditolak
H39	Ditolak
H40	Ditolak
H41	Diterima
H42	Diterima
H43	Diterima
H44	Diterima
H45	Diterima
H46	Ditolak
H47	Ditolak
H48	Ditolak

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis data pada sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti dan *real estat* menunjukkan bahwa secara simultan, variabel ukuran dewan komisaris, ukuran dewan

komisaris independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan saham dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan sektor infrastruktur, *utilitas* & transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa & investasi menunjukkan bahwa secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

2. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris pada sektor pertambangan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, ukuran dewan komisaris independen pada semua sektor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, konsentrasi kepemilikan saham (*ownership*) pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi dan sektor properti dan *real estat* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis Dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Abidin. 2000. Pelaporan MI : *Upaya Mengembangkan Ukuran-Ukuran Baru*. Media Akuntansi. Edisi 7. Thn. VIII.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyudha, Anantya. 2010. "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual". *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2004. *Peraturan Bapepam dan LK Kep 29/PM/2004 tentang Peraturan Nomor IX 1.5*.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2006. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-134/BL/2006*. Indonesia.
- Dona, Ellen. 2011. *Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*.
- Fitriani, Ayu Erika. 2012. "Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010)". *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). *What is corporate governance*. www.Fcgi.or.id.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nur dan Sabeni, Arifin. 2002. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan go public di Bursa Efek Jakarta*.
- Haniffa, R.M. dan Cooke, T.E. 2005. *The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting*.
- Herdinata, Christian. 2008. "Good Corporate Governance Vs Bad Corporate Governance : Pemenuhan kepentingan antara para pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas". *Diakses dari lpks1. Wima.ac.id*.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara. 2002. *Penerapan Praktek Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor Kep 117/M-MBU2002*. Indonesia.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Goog Corporate Governance Indonesia*. Indonesia
- Marisanti, Endang kiswara. 2012. "Analisis Hubungan Profitabilitass terhadap Pengungkapan Intellectual Capital".*Skripsi* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Martono dan Agus Harjito. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta; Ekonisia.
- Meizaroh dan Jurica Lucyanda. 2012. *Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual*. Jakarta : Universsitas Bakrie.
- Prihadi, Toto. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PPM
- Purnomosidhi, Bambang. 2006. *Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ*. Vol.9, No.11 Hal 1-20
- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Romasita, Hardhina. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di BEJ".*Skripsii FE- Akuntansi*. Jakarta : UII.
- Santosa, Singgih. 2010. *Mastering SPSS 18*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Sekaran, Uma. 2010. *Research Methods for Bussiness*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. "Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan tanggung jawab social perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Simamora. 2000. *Manajemen Teiori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonomis. Jurnal Akuntansi dan Manajemen.
- Suhardjanto, Djoko dan Permatasari, Novita Dian. 2010. "Pengaruh Corporate Governance, Etnis, dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Environmental Disclosure: Studi Empiris pada Perusahaan Listing di Bursa Efek Indonesia". *Kinerja*, Volume 14, No.2, Th.2010: 151-164.

- Suwarjuwono, T. Dan Kadir A.P. 2003. "Intellectual Capital : Perlakuan Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5 No.1.
- Sveiby, Karl Erik. 1997. *The New Organizational Wealth: Managing and Measuring Knowledge-Based Assets*. San Francisco : Berrett- Koehler Publishers.
- Undang-Undang Republik Indonesia* No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wahyu, Sri Layla. 2009. "Factor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual pada Perusahaan Non- Keuangan". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- White, G., Lee, A., dan Tower, G. 2007. Drivers of Voluntary Intellectual Capital Disclosure in Listed Biotechnology Companies.
- Williams, S.M. 2001. Is Intellectual Capital Disclosure Performance and Practices Related? *Journal of Intellectual Capital*, 2(3), 192-203.
- Zurnali, Cut. 2008. Diakses dari. [www:idx.co.id](http://www.idx.co.id).